



MINAT SISWA SMAN ZO MELANJUTKAN STUDI KE PERGURUAN
TINGGI DIPENGARUHI OLEH FAKTOR APA SAJA?

Ladeagty Pratiwi¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
ladeagtywi092@gmail.com

Elva Nuraina²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elvanuarina@unipma.ac.id

Nur Wahyuning Sulistyowati³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
nurwahyu@unipma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor - faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMAN ZO. Metode penelitian ini yaitu kuantitatif, dengan teknik sampling jenuh dan teknik analisis data statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi, self efficacy, lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikansi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan prestasi belajar tidak berpengaruh signifikansi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dikarenakan prestasi belajar sudah diwakili oleh self efficacy karena keyakinan pada kemampuan siswa dinilai lebih efektif dalam memberikan sumbangan pengaruh daripada prestasi belajar siswa yang diukur berdasarkan nilai.

Kata Kunci : SSE; Self Efficacy; Teman Sebaya; Prestasi; Minat

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi merupakan sebuah potensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara luas sehingga ilmunya tidak berakhir pada Sekolah Menengah Atas saja. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia maka pendidikan di suatu bangsa akan semakin berkembang. Saat ini Indonesia dalam dunia pendidikan usaha yang dilakukan pemerintah adalah dengan mengadakan perkembangan kurikulum, memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi serta perbaikan kualitas tenaga kerja. Manusia dituntut untuk menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar tidak tertinggal, karena perkembangan ilmu dan pengetahuan teknologi

berkembang sangat pesat (Putri & Kusmuriyanto, 2017). Fenomena yang terjadi saat ini pada SMAN ZO mayoritas setelah lulus sekolah mereka kurang berminat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi merupakan rasa ketertarikan seseorang untuk mengembangkan dan menggali ilmu pengetahuannya ke jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Kebanyakan dari mereka setelah tamat sekolah lebih memilih untuk bekerja dikarenakan keadaan ekonomi orangtuanya yang kurang mendukung untuk meneruskan pendidikan ke studi lanjut. Karena orang tua mereka beranggapan bahwa meneruskan ke pendidikan tinggi membutuhkan biaya yang sangat besar. Meskipun keadaan ekonomi orang tua rendah tetapi hal tersebut tidak menghambat siswa untuk melanjutkan pendidikannya, karena banyak solusi untuk bisa melanjutkan ke perguruan tinggi tanpa biaya yang besar diantaranya bidikmisi dan beasiswa. Bidikmisi dan beasiswa ini merupakan solusi pemerintah untuk membantu siswa yang kekurangan atau keadaan ekonominya rendah.

Status sosial ekonomi orangtua merupakan kedudukan kondisi sosial ekonomi orangtua berdasarkan keadaan, tinggi rendahnya ekonomi untuk memenuhi kebutuhan yang menggambarkan meteri yang dimilikinya. Biasanya siswa yang berasal dari orang tua yang berpenghasilan rendah akan berpendidikan rendah dibandingkan siswa yang berasal dari keluarga berpenghasilan menengah pendidikannya pun lebih tinggi. Berdasarkan hasil kuesioner pemicu utama siswa SMAN ZO penghasilan orang tua sangat mempengaruhi siswa dalam meneruskan pendidikannya. Kebanyakan orangtua siswa SMAN ZO berpendidikan rendah jadi anaknya pun mengikuti riwayat pendidikan orangtuanya. (Farmesa, Hasmunir, & Abdi, 2017) status sosial ekonomi orang tua berkaitan dengan derajat yang dimiliki orangtua yang dilihat dari keadaan ekonomi, serta keadaan sosialnya di lingkungan masyarakat. Sikap apresiasi orang tua dapat disebabkan oleh keadaan sosial ekonominya dalam tingkat pendidikan anak. Orang tua yang keadaan sosialnya tinggi akan memperhatikan pendidikan anaknya. Seperti yang diungkapkan (Fitriani, 2014) anak dapat memperlus minat salah satunya dengan melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi apabila keadaan keadaan sosial ekonomi orangtua baik.

Tanpa adanya keyakinan yang kuat dari diri sendiri maka siswa juga akan berkurang minatnya untuk melanjutkan pendidikan. *Self efficacy* ialah suatu keyakinan

yang terdapat pada diri sendiri untuk mengukur kemampuan diri dalam menentukan pilihan atau rencana yang telah ditetapkan guna mencapai suatu keberhasilan. Self efficacy dapat mempengaruhi pilihan aktivitas seseorang, apabila seseorang memiliki self efficacy tinggi maka seseorang tersebut memiliki keinginan yang besar dan mampu menjalankannya, dibandingkan seseorang yang memiliki self efficacy rendah Seperti yang ungkapkan (Hidayati, 2015) efficacy akademik sangat penting karena keyakinan pada kemampuan seseorang guna melaksanakan dan mengatur rencana untuk mencapai keberhasilan yang diinginkan, terutama untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. (Haq & Setiyani, 2016) Usaha melanjutkan pendidikan merupakan hal yang tidak mudah karena memerlukan self efficacy untuk mendorong untuk mendorong keyakinan kemampuan pada diri siswa. Dikarenakan masuk ke perguruan tinggi akan terjadi persaingan antar siswa untuk dapat masuk sesuai yang diinginkan, oleh karena itu siswa di harapkan mempunyai self efficacy yang tinggi karena setelah masuk pendidikan lanjut siswa dituntut beradaptasi dengan lingkungan baru.

Selain itu dalam pengambilan keputusan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh faktor teman sebaya. Lingkungan teman sebaya merupakan kelompok interaksi yang berusia/berumur kurang lebih sama atau setara sebagai sumber informasi dan dapat memberikan pengaruh terhadap orientasi pendidikan. Seperti yang diungkapkan (Putri & Kusmuriyanto, 2017) apabila seseorang berada dalam lingkungan teman sebaya yang berorientasi pada pendidikan (dunia kerja), maka seseorang tersebut akan tertarik melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. (Pradipta, 2018) Secara tidak langsung dampak dari interaksi siswa juga berpengaruh pada kepribadian anak karena karakter setiap anak berbeda-beda yang dapat menyebabkan ketertarikan siswa untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik. Ketika siswa memiliki prestasi belajar yang baik maka mereka cenderung mempunyai keinginan untuk menggali ilmu pengetahuannya sampai tinggi. Prestasi belajar ialah tingkat keberhasilan dari suatu aktivitas yang telah dilakukan yang dinyatakan dalam angka, simbol, huruf, gambar, serta kalimat. (Rahmawati & Hakim, 2015) prestasi belajar yaitu hasil dari aktivitas siswa yang merupakan hasil yang telah dicapai yang dinyatakan dalam bentuk angka, kalimat, simbol, dan lain-lain. Adanya minat atau

kemauan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi ini harus dikembangkan, agar peserta didik optimis pada keinginannya dan termotivasi melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Minat melanjutkan ke perguruan tinggi merupakan rasa ketertarikan/kemauan seseorang untuk mengembangkan dan menggali ilmu pengetahuannya pendidikan jenjang yang lebih tinggi. (Suciningrum & Rahayu, 2015) minat yakni sikap atau perilaku seseorang yang cenderung untuk melakukan sesuatu demi keinginannya.

Penelitian terdahulu (Julaiha, 2015) berfokus pada pengaruh status sosial ekonomi saja, status sosial ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, populasi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah kelas XII siswa MAN yang berjumlah 59 siswa. Sedangkan keterbaruan pada penelitian ini meneliti pengaruh self efficacy, lingkungan teman sebaya dan prestasi belajar, dan menggunakan populasi kelas XI yang berjumlah 75 siswa. Keempat faktor tersebut sangat berkaitan dengan pengaruh minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi pada SMAN ZO.

Berdasarkan fenomena yang terjadi maka pada penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperluas pengetahuan baru dan penerapan ilmu di bidang pendidikan. Bermanfaat positif dan memberikan masukan kepada sekolah agar dapat memotivasi siswa dalam menambah minatnya untuk menuntut ilmu nya ke pendidikan lebih lanjut. Maka dari itu orang tua diharapkan memperbaiki ekonomi dan status sosialnya sehingga dapat menumbuhkan minat siswa dalam melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi tanpa harus ragu akan keterbatasan ekonomi yang dialami serta memiliki pendidikan yang tinggi agar dapat menjadi panutan siswa dalam menjalani jenjang pendidikan siswa.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data primer dan sekunder serta wawancara. Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan membagikan kuesioner dan pengumpulan data sekunder dengan menggunakan nilai rapor yang diperoleh dari wakil kelas SMAN ZO. teknik

pengumpulan data dengan wawancara hanya dilakukan sebagai faktor pendukung saja. Populasi pada penelitian ini adalah semua kelas XI dengan teknik pengambilan sampel jenuh yang berjumlah 75 siswa. Untuk teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara melihat nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata standar deviasi dari masing – masing variabel.

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std. Deviasi
Status Sosial-Ekonomi Orang Tua	75	24,77	20	30	2,070
<i>Self Efficacy</i>	75	39,27	28	47	3,326
Lingkungan Teman-Sebaya	75	27,23	20	37	3,104
Prestasi Belajar	75	81,57	60	90	6,331
N Valid					

Sumber : SPSS for Windows v22.0

Pada analisis statistik deskriptif untuk mengukur variabel pada penelitian ini peneliti memperoleh data dari hasil kuesioner dengan menggunakan *skala likert*. Untuk variabel status sosial ekonomi orangtua berjumlah 6 item pernyataan yang menunjukkan bahwa item penghasilan orangtua yang menyebabkan siswa dalam keberlangsungan pendidikan anaknya, selain itu rata-rata pendidikan terakhir dari siswa SMAN ZO hanya berakhir pada sekolah menengah saja, dengan nilai *mean* 24,77, nilai minimum 20, nilai maksimum 30, dan standar deviasi 2,070. Variabel *self efficacy* yang berjumlah 11 item pernyataan yang menunjukkan nilai *mean* 39,27, nilai minimum 28, nilai maksimum 47, dan standar deviasi 3,326. Pada variabel lingkungan teman sebaya menunjukkan nilai rata-rata 27,23, nilai minimum 20, nilai maksimum 37, dan standar deviasi 3,104. Untuk

variabel prestasi belajar peneliti menggunakan data primer dengan cara memperoleh nilai rapor dari wali kelas dengan nilai *mean* 81,57, nilai minimum 60, nilai maksimum 90, dan standar deviasi 6,331.

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis statistik data uji hipotesis yaitu uji t dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 dan t_{hitung} lebih dari 1,993.

Tabel 1 Hasil Uji Hipotesis Uji t

Variabel	Uji t	Signifikansi	Hasil
Konstan	-1.579	.119	
Status_sosial	10.042	.000	Diterima
Self_efficacy	3.011	.004	Diterima
Lingkungan_teman_ sebaya	2.570	.012	Diterima
Prestasi_belajar	.839	.404	Ditolak

Sumber : SPSS for Windows v22.0

Berdasarkan dari hasil dari tabel 2 menunjukkan hasil bahwa variabel status sosial ekonomi orang tua berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang sudah dibuktikan oleh peneliti dengan tingkat signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan t_{tabel} 10,042 lebih besar dari t_{hitung} 1,993. Artinya status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh positif terhadap keputusan siswa dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi. (Santrock, 2009) bahwa status sosial ekonomi merujuk pada kategori orang-orang, menurut karakter ekonomi, pekerjaan, serta pendidikan orangtua. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ekonomi dan pendidikan orang tua, maka dapat memberikan motivasi dan mengarahkan anaknya untuk menuntut ilmu dan mengembangkan ilmu pengetahuannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi salah satunya yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi, sedangkan orang tua yang status sosialnya rendah kurang mendukung anaknya untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan tinggi sebab ketika siswa mengalami kesulitan ekonomi dalam keluarganya tentu akan memberikan dampak pada minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Siswa cenderung memilih bekerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi untuk memperbaiki ekonomi keluarga. Sedangkan

pada penelitian (Darmawan, 2017) status sosial ekonomi orangtua tidak berpengaruh positif dan signifikan. Siswa yang status sosialnya rendah juga memiliki ketertarikan untuk melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi, sedangkan siswa yang keadaan ekonominya baik cenderung mempunyai minat atau ketertarikan menruskan kependidikan lanjut. Hal ini dikarenakan bergantung pada sikap orangtua, walaupun status sosial ekonominya tinggi tapi orang tuanya tidak memperhatikan pendidikan anaknya maka akan mempengaruhi perkembangan anaknya untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya. berdasar penelitian (Darmawan, 2017) meskipun status sosial ekonominya orangtua rendah hal ini tidak berpengaruh pada ankknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena banyak berbagai jalan keluar untuk melanjutkan pendidikannya. Jadi dalam penelitian ini minat siswa sangat bergantung pada seberapa baik keadaan atau status sosial ekonomi orangtua siswa.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang sudah di buktikan oleh peneliti dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 dan t_{tabel} 3,001 lebih besardari t_{hitung} 1,993. Artinya *self efficacy* sangat berpengaruh positif terhadap minat siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. (Ormord, 2009) *self efficacy* yaitu penilaian pada seseorang mengenai kemampuan yang terdapat pada diri seseorang untuk menjalankan perilaku ataupun untuk mencapai tujuan tertentu. Keyakinan akan kemampuan yang dimiliki siswa akan memberikan kepercayaan pada dalam diri siswa. Siswa yang merasa memiliki *self efficacy* dalam dirinya akan mendorong siswa untuk tetap akan mengasah ilmu dan kemampuannya di perguruan tinggi, karena siswa merasa memiliki kemampuan cukup dan mampu untuk mengembangkan ilmu pendidikannya. Pada penelitian ini keyakinan siswa terhadap kemampuannya akan mempengaruhi secara internal atau dalam diri siswa dan dapat meyakinkan siswa pada ketertarikan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Minat tersebut bergantung pada *self efficacy* atau keyakinan siswa, semakin tinggi keyakinan siswa pada keyakinannya akan semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi begitu sebaliknya. Hal ini sebanding dengan penelitian (Putri & Kusmuriyanto, 2017) *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, dikarenakan keyakinan pada diri siswa akan melemah ketika

mendapat kendala yang menurut mereka sulit. Siswa akan berusaha seaksimal guna keinginannya masuk ke perguruan tinggi. Jadi dalam penelitian ini minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga akan bergantung pada variabel *self efficacy* karena semakin tinggi keyakinan siswa maka akan semakin tinggi juga minat siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya, sebaliknya jika keyakinan siswa rendah maka akan menurunkan minatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya ke perguruan tinggi.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang sudah dibuktikan oleh peneliti melalui uji hipotesis uji t dengan tingkat signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan t_{tabel} 2,570 lebih besar dari t_{hitung} 1,993. Artinya lingkungan teman sebaya sangat berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Pengambilan keputusan peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan teman sebaya. Lingkungan yang mendukung siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya orang tua dan teman-teman tentu akan memberikan dampak pada tumbuhnya minat siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian (Darmawan, 2017) menyatakan lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan pada minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Lingkungan teman sebaya dapat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan dalam bertingkah laku terhadap minat yang diinginkan. (Pradipta, 2018) teman sebaya memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, semakin tinggi interaksi anak dalam lingkungan teman maka semakin tinggi pula ketertarikan siswa untuk melanjutkan ke dunia pendidikan. Secara tidak langsung dikatakan teman sebaya juga akan menumbuhkan minat siswa.

Berdasarkan tabel 2 prestasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, yang sudah dibuktikan oleh peneliti dengan tingkat signifikansi 0,404 lebih besar dari 0,05 dan t_{tabel} 0,839 lebih kecil dari t_{hitung} 1,993. Artinya variabel prestasi belajar tidak berpengaruh terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dikarenakan siswa dengan prestasi belajar yang tinggi akan mempertimbangkan kembali ketika memiliki ekonomi keluarga yang rendah. Prestasi belajar dinilai sudah diwakili oleh *self efficacy* pada siswa. Keyakinan

pada kemampuan siswa dinilai lebih efektif dalam memberikan sumbangan pengaruh daripada prestasi belajar siswa yang diukur berdasarkan nilai atau tekstual. (Haq & Setiyani, 2016) prestasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi, siswa yang prestasi belajarnya baik akan mempunyai peluang yang besar untuk diterima diperguruan tinggi dibandingkan siswa yang memiliki prestasi rendah. Sedangkan berdasarkan penelitian (Kharisma & Latifah, 2015) prestasi belajar berpengaruh positif dan memberikan kontribusi paling besar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Siswa berprestasi cenderung memiliki tingkat kecerdasan tinggi. Semakin tinggi prestasi belajar siswa maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke yang lebih tinggi. Terdapat pengaruh positif prestasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orangtua berpengaruh terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini dikarenakan faktor penghasilan menjadi salah satu faktor yang paling tinggi dapat mempengaruhi minat studi lanjut siswa. Self Efficacy berpengaruh terhadap ketertarikan meneruskan pendidikan ke perguruan tinggi, karena keyakinan yang tinggi akan memberikan kepercayaan diri siswa dalam melanjutkan ke perguruan tinggi. Lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap ketertarikan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, interaksi sosial yang dilakukan siswa di sekolah menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam meneruskan ke perguruan tinggi. Lingkungan yang mendukung untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan mendorong dan meningkatkan minat siswa ke perguruan tinggi selain adanya pengalaman, dan relasi/partner yang baik di lingkungan. Prestasi belajar tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hasil tersebut dipengaruhi oleh keyakinan siswa (*self efficacy*) dalam hasil belajar siswa yang dinilai sudah mewakili dalam prestasi belajar siswa, sehingga variabel ini belum signifikan dalam mempengaruhi minat peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi.



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Dari penelitian ini keterbatasan yang ada yaitu adanya kesulitan dalam penyebaran kuesioner karena sulitnya bertemu dengan responden. Peneliti selanjutnya sebaiknya pada saat menyebar kuesioner mencari hari yang efektif ataupun waktu yang tepat sebelum istirahat agar semua siswa berada dikelas sehingga mudah dalam keberlangsungan penyebaran kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, I. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(2), 156–165.
- Farmesa, Y., Hasmunir, & Abdi, A. W. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XI SMAN 1 Simeulue Cut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, 2(2), 1–14.
- Fitriani, K. (2014). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Kendal. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 18–23.
- Haq, M. A., & Setiyani, R. (2016). Peran Efikasi Diri Dalam Memediasi Pengaruh Perencanaan Karier Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Sma Negeri 2 Slawi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1034–1045.
- Hidayati, N. (2015). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kretek. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(11), 1–9.
- Julaiha. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi. *Jurnal Mahasiswa BK AN-Nur*, 1(1), 44–51.
- Kharisma, N., & Latifah, L. (2015). Pengaruh Motivasi, Prestasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Di SMK Negeri Se- Kota Semarang Tahun Ajaran 2014. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 833–846.
- Ormord, E. J. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Erlangga.
- Pradipta, W. R. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Bagi



THE 13th FIPA
FORUM ILMIAH PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI-FKIP
UNIVERSITAS PGRI MADIUN

Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018.
Jurnal Pendidikan Ekonomi, 7(4), 389–398.

Putri, D. A., & Kusmuriyanto. (2017). Determinan Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Wirosari Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2017/2018. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 656–668.

Rahmawati, Y., & Hakim, L. (2015). Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sekolah, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(2), 1–9.

Santrock, J. W. (2009). *Psikologi Pendidikan Edisi 3 Buku 1*. Salemba Humaika.

Suciningrum, N. P., & Rahayu, E. S. (2015). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Pada Kelas XI Di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 3(1), 1–21.

